

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Kristalisasi Paradigma Agribisnis
dalam Pembangunan Ekonomi dan Pendidikan Tinggi

IPB INTERNATIONAL CONVENTION CENTER – BOGOR
18 APRIL 2015

Editor

Nunung Kusnadi
Amzul Rifin
Anna Fariyanti
Netti Tinaprilla
Burhanuddin
Maryono



Prosiding Seminar Nasional

KRISTALISASI PARADIGMA AGRIBISNIS DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TINGGI

IPB INTERNATIONAL CONVENTION CENTER – BOGOR
18 APRIL 2015

Prosiding Seminar Nasional

KRISTALISASI PARADIGMA AGRIBISNIS DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TINGGI

IPB INTERNATIONAL CONVENTION CENTER – BOGOR
18 APRIL 2015

EDITOR :

NUNUNG KUSNADI
AMZUL RIFIN
ANNA FARIYANTI
NETTI TINAPRILLA
BURHANUDDIN
MARYONO

Prosiding Seminar Nasional

Kristalisasi Paradigma Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi dan Pendidikan Tinggi

IPB International Convention Center – Bogor

18 April 2015

Tim Penyusun

Editor :

- Dr. Ir. Nunung Kusnadi, M.S
- Dr. Amzul Rifin, S.P, M.A
- Dr. Ir. Anna Fariyanti, M.Si
- Dr. Ir. Netti Tinaprilla, M.M
- Dr. Ir. Burhanuddin, M.M
- Maryono, S.P, M.Si

Desain Sampul :

- Hamid Jamaludin Muhrim, SE

Tata Letak Isi :

- Hamid Jamaludin Muhrim, S.E
- Triana Gita Dewi, S.E, M.Si
- Tursina Andita Putri, S.E, M.Si

Administrasi Umum :

- Tita Nursiah, S.E
- Tursina Andita Putri, S.E, M.Si

Diterbitkan oleh **Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen - IPB**

Bekerjasama dengan **Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI)**

Copyright © 2015

Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen - IPB

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Telp/Fax : 0251-8629654

e-mail : depagribisnis@yahoo.com, dep-agribisnis@apps.ipb.ac.id

Website : <http://agribisnis.ipb.ac.id>

ISBN : 978-602-14623-3-1

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional Agribisnis diselenggarakan dalam rangka Tujuh Puluh Tahun Prof. Bungaran Saragih yang diselenggarakan pada Sabtu 18 April 2015 dengan tema “*Kristalisasi Paradigma Agribisnis dalam Pembangunan dan Pendidikan Tinggi*”. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB bekerjasama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI), Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Pusat Pangan Agribisnis (PPA), PROFITA Unggul Konsultama, *Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute* (PASPI) serta AGRINA.

Prof. Bungaran Saragih pada awal tahun 90-an memperkenalkan istilah Agribisnis yang merupakan cara baru dalam melihat pertanian. Hal ini berarti pertanian bukan hanya pada kegiatan usahatani (*on farm activities*) tetapi juga kegiatan di luar usahatani (*off farm activities*). Dengan kata lain, pertanian tidak hanya berorientasi produksi (*production oriented*) tetapi juga berorientasi pasar (*market oriented*), tidak hanya dilihat dari sisi permintaan (*demand side*) tetapi juga dari sisi penawaran (*supply side*).

Prosiding ini merupakan kompilasi artikel-artikel yang dipresentasikan dalam Seminar Nasional Agribisnis tersebut. Latar belakang bidang keilmuan serta daerah penulis yang beragam menghasilkan berbagai perspektif dalam pembangunan agribisnis di Indonesia. Artikel dalam prosiding ini penuh dengan gagasan dan ide-ide baru yang melihat pertanian dalam arti luas yang dikelompokkan ke dalam subtema: Sistem Agribisnis, Pengadaan Input, Usahatani, Pengolahan, Pemasaran, dan Penunjang. Artikel-artikel dalam prosiding ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang agribisnis serta dapat pula dijadikan rekomendasi kebijakan bagi pengambil keputusan.

Pada kesempatan kali ini, ijinilah kami untuk mengucapkan terima kasih kepada Dr Rachmat Pambudy, MS; Dr Nunung Kusnadi, MS; Dr Andriyono K Adhi; Dr Suharno, MADev; Dr Anna Fariyanti, MS; Dr Burhanuddin, MM; Dr Netti Tinaprila, MM; Dr Amzul Rifin, MA; Siti Jahroh, PhD, serta Etriya, MM yang telah bekerja keras untuk menilai artikel yang dipresentasikan sehingga layak untuk ditampilkan dalam prosiding ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Hamid Jamaludin M, Tursina Andita Putri, Triana Gita Dewi, dan Tita Nursiah yang telah membantu dalam penyusunan prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat berkontribusi dalam pengembangan agribisnis dan peningkatan kesejahteraan petani.

Terimakasih

Bogor, September 2015
Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB

Dr. Ir. Dwi Rachmina, M.Si

DAFTAR ISI

Sistem Agribisnis

Model Pengembangan Agribisnis Kelapa Terpadu di Kabupaten Indragiri Hilir <i>Djaimi Bakce, dan Syaiful Hadi</i>	1
Perubahan Sistem Agribisnis Petani Hortikultura dalam Menghadapi Era Pasar Modern (Studi Kasus Petani Hortikultura di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung) <i>Gema Wibawa Mukti, Dini Rochdiani, dan Rani Andriani Budi Kusumo</i>	23
Sistem Insentif untuk Mendukung Daya Saing Agribisnis Kopi Rakyat di Jawa Timur <i>Luh Putu Suciati, dan Rokhani</i>	41

Pengadaan Input

Peran Industri Benih Jagung dalam Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Kasus di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah) <i>Kurnia Suci Indraningsih</i>	57
Analisis Aksesibilitas Petani Perkotaan terhadap Agroinput dan Implikasinya terhadap Pengembangan <i>Urban Farming</i> <i>Harniati, dan Reni Suryanti</i>	73
Kajian Karakteristik Produsen dan Penangkar Benih Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Wahyuning K. Sejati, dan M. Suryadi</i>	83
Sistem “Jabalsim” Sebagai Solusi untuk Penyediaan Benih Kedelai (Kasus di Kabupaten Wonogiri) <i>Tri Bastuti Purwantini</i>	97
Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Pupuk Bersubsidi sebagai <i>Supporting System Agribusiness</i> terhadap Agribisnis Perberasan <i>Surya Abadi Sembiring</i>	109

Usahatani

Pemahaman dan Partisipasi Petani dalam Adopsi Teknologi Biochar di Lahan Kering Blitar Selatan <i>Asnah, Masyhuri, Jangkung Handoyo Mulyo, dan Slamet Hartono</i>	127
Diterminan Pengelolaan Satuan Usaha Perhutanan Kerakyatan (SUPK) di Kawasan Perhutanan Kerakyatan-Tanggamus, Lampung <i>Ismalia Afriani, F. Sjarkowi, Najib Asmani, dan M Yazid</i>	135

Emisi Gas Rumah Kaca Aktivitas <i>On-Farm</i> Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur: Studi Empiris <i>The Environmental Kuznets Curve</i> <i>Gilang Wirakusuma, Irham, dan Slamet Hartono</i>	151
Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan Ditinjau dari Tren Produksi Beras dan Stok Beras Pedagang <i>Desi Aryani</i>	167
Produksi dan Pendapatan Petani Kelapa Dalam (<i>Cocos Nucifera</i> Linn) di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau <i>Sisca Vaulina, dan Saiful Bahri</i>	183
Keunggulan Kompetitif Kedelai: Pendekatan Policy Analysis Matrix (PAM) (Kasus di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur) <i>Syahrul Ganda Sukmaya, dan Dwi Rachmina</i>	199
Percepatan Adopsi Tanaman Manggis melalui Sekolah Lapang di Kecamatan Mandalawangi Provinsi Banten <i>Asih Mulyaningsih, Imas Rohmawati, dan Suherna</i>	207
Dampak Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Kedelai di Kabupaten Jember <i>Indah Ibanah, Andriyono Kilat Adhi, dan Dwi Rachmina</i>	219
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Lobster Laut <i>Sitti Aida Adha Taridala, Asriya, dan Yusnaini</i>	233
Prospek Pengembangan Usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Tinjau dari Tingkat Pendapatan di Desa Boluponto Jaya Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi <i>Lien Damayanti, Yulianti Kalaba, dan Erny</i>	245
Analisis Kesiapan dan Strategi Pengembangan Bisnis Koperasi Produsen Kopi “Margamulya” (Studi Kasus Koperasi Produsen Kopi Margamulya Pangalengan Kabupaten Bandung) <i>Ima Marlina, dan Endah Djuwendah</i>	257
Dampak Ekonomi Karakteristik Peternak terhadap Pola Usaha Kemitraan Ayam Broiler di Daerah Jember, Situbondo, Bondowoso Lumajang dan Banyuwangi <i>Hariadi Subagja, dan Wahjoe Widhijanto Basuki</i>	267
Dampak Konsentrasi Industri terhadap Performans di Industri Broiler Indonesia <i>Anna Fitriani, Heny K. Daryanto, Rita Nurmalinga, dan Sri Hery Susilowati</i>	279
Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar <i>Elinur, dan Asrol</i>	297
Introduksi Potensi Integrasi Sapi-Sawit dalam Mendukung Akselerasi Peningkatan Produksi Daging Sapi Nasional <i>Priyono</i>	311
Perilaku Harga Bawang Putih Jawa Timur dan Cina <i>Herdinastiti</i>	325

Performansi Pembagian Kerja antara Laki-Laki dan Perempuan pada Usahatani Kentang <i>Ana Arifatus S, dan Dyanasari</i>	339
--	-----

Pengolahan

Potensi Sumberdaya Pertanian Lokal dalam Pemenuhan Kebutuhan Bahan Pangan Sumber Karbohidrat di Provinsi Bengkulu <i>Putri Suci Asriani, dan Bonodikun</i>	357
Perbandingan Analisis Nilai Tambah Kopi Arabika dengan Metode Proses Pengolahan Kering dan Basah (Studi Kasus pada Malabar Mountain Coffee PT. Sinar Mayang Lestari, Kabupaten Bandung) <i>Resty Tyagita Aprilia, dan Tuti Karyani</i>	371
Analisis Penerapan Manajemen Mutu Susu Pasteurisasi (Studi Kasus Unit Susu Pasteurisasi Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3 Desa Sumbercangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri) <i>Akhadiyah Afrila, dan Asnah</i>	385
Studi Komparasi Nilai Tambah Produk Olahan Kentang Granola di Wilayah Pangalengan (Jawa Barat) dengan Banjarnegara (Jawa Tengah) <i>Vela Rostwentaiva Sinaga, dan Doni Sahat Tua Manalu</i>	397
Pengembangan Agroindustri Teh Rakyat dengan Pendekatan <i>Soft System Methodology</i> (Studi Kasus di Kabupaten Bandung) <i>Sulistiyodewi NW</i>	409
Karakteristik Pengusahaan Usaha Penggilingan Padi di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat <i>Tursina Andita Putri</i>	421

Pemasaran

Pengaruh Konsep Produk, Budaya Konsumsi, Keluarga terhadap Perilaku Konsumen Mengonsumsi Produk Kebab (Studi Kasus: Kebab Turki XXX) <i>Adhi Tejo Dwicahyo, Nunuk Adiarni, dan Mudatsir Najmuddin</i>	441
<i>The Demand and Competition Among Supply Source in Indonesia Meat Import Market</i> <i>Resti Prastika Destiarni, Ahmad Syariful Jamil, dan Netti Tinaprilla</i>	455
Kinerja Rantai Pasok Komoditas Bawang Daun (<i>Allium fistulosum L.</i>) di Koperasi untuk Memenuhi Permintaan Pasar Terstruktur (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittfaq, Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat) <i>Nurul Risti Mutiarasari, Eddy Renaldi, dan Ery Supriyadi Rustidja</i>	469
Analisis Determinan Permintaan Kopi Arabika di Provinsi Sumatera Utara <i>Rahmanta</i>	489

Analisis Permintaan dan Penawaran Tembakau Besuki Na Oogst di Kabupaten Jember Jawa Timur <i>Novi Haryati, Soetriono, dan Anik Suwandari</i>	503
Analisis Permintaan Impor Garam Indonesia dengan Pendekatan <i>Almost Ideal Demand System</i> <i>Ahmad Syariful Jamil, Netti Tinaprilla, dan Suharno</i>	517
Analisis Tataniaga Pisang sebagai Daya Ungkit Revitalisasi Pengembangan Produksi Hortikultura di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah <i>Endang Siti Rahayu, dan Joko Sutrisno</i>	531
Sistem Pemasaran Karet dengan Pendekatan <i>Food Supply Chain Network (FSCN)</i> di Kabupaten Tebo, Jambi <i>Rikky Herdiyansyah, Rita Nurmawati, dan Ratna Winandi A</i>	545

Penunjang

Potensi Pengembangan Agrowisata dan Konservasi Ex-Situ Tumbuhan Kantong Semar (<i>Nepenthes sp.</i>) di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau <i>Ryan Budi Setiawan, dan Eksa Rusdiyana</i>	565
Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Budidaya Ikan Patin Penerima dan Non Penerima Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi “PUKK” PT Perkebunan Nusantara V <i>Rika Amelia Jas, Amzul Rifin, dan Netti Tinaprilla</i>	575
Efektivitas Perilaku Komunikasi di Dalam Sekolah Lapang – Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor <i>Ali Alamsyah Kusumadinata</i>	585
Karakteristik Perempuan Wirausaha di Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor <i>Iqbal Reza Fazlurrahman, Anna Fariyanti, dan Suharno</i>	603
Biaya Transaksi pada Pembiayaan Usahatani Kedelai di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur <i>Hardiyanti Sultan, Dwi Rachmina, dan Anna Fariyanti</i>	615
Proses Penumbuhan dan Efektivitas Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) (Kasus di LKMA Sejahtera, Kabupaten Lamongan) <i>Ratih Apri Utami, Lukman M. Baga, dan Suharno</i>	631
Faktor atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Agribisnis <i>Anita Primaswari Widhiyanti, dan Triana Gita Dewi</i>	647

KARAKTERISTIK PEREMPUAN WIRAUSAHA DI LINGKAR KAMPUS INSTITUT PERTANIAN BOGOR, KECAMATAN DARMAGA, KABUPATEN BOGOR

Iqbal Reza Fazlurrahman¹⁾, Anna Fariyanti²⁾, dan Suharno³⁾

¹⁾Mahasiswa Pascasarjana Magister Sains Agribisnis, FEM, Institut Pertanian Bogor

^{2,3)}Staf Pengajar Departemen Agribisnis, FEM, Institut Pertanian Bogor

E-mail: ¹⁾iqbal@iqbalreza.net

ABSTRAK

Keterbatasan terhadap akses dukungan keuangan merupakan salah satu faktor penghambat kemajuan usaha perempuan di wilayah pedesaan. Skala usaha yang dijalankan perempuan tergolong sangat mikro sehingga dianggap berisiko dan tidak menarik bagi lembaga keuangan. Sebagai inisiatif pelaksanaan dharma pengabdian masyarakat, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) Institut Pertanian Bogor (IPB) berkolaborasi dengan *Netherlands Initiative for Capacity Development in Higher Education* (NICHE) untuk menjalankan kegiatan Mitra Agribisnis. Kegiatan ini berupa pemberian kredit mikro dan pelatihan usaha untuk perempuan wirausaha desa yang tinggal dan menjalankan usaha di wilayah lingkaran kampus IPB. Untuk mengetahui karakteristik perempuan wirausaha di lingkaran kampus IPB digunakan pendekatan kuantitatif berupa penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik individu dan karakteristik usaha dari perempuan wirausaha penerima Mitra Agribisnis secara keseluruhan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Cihideung Ilir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh penerima kredit Mitra Agribisnis. Data karakteristik individu dan karakteristik usaha diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil sementara mengindikasikan adanya perbedaan kinerja usaha sebelum dan sesudah menerima kredit dan pendampingan. Analisis pada kinerja usaha diharapkan akan memberi indikasi yang tegas mengenai dampak pendampingan dan perbaikan pola pendampingan yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Kata Kunci : Perempuan wirausaha, kredit mikro, pendampingan usaha.

PENDAHULUAN

Kemiskinan salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh Indonesia dengan sebagian besar penduduk miskin adalah perempuan. Oleh karena itu partisipasi perempuan merupakan potensi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan (Tambunan, 2009). Partisipasi perempuan dalam perekonomian dalam bentuk wirausaha dapat menciptakan lapangan

pekerjaan baru yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan (OECD, 2012).

Pada umumnya untuk menjaga kelangsungan hidup, perempuan Indonesia bekerja di sektor formal dan informal seperti di bidang perdagangan dan jasa serta pertanian. Tingkat partisipasi perempuan di dalam perekonomian masih tergolong rendah, sebesar 41 persen pada sektor informal dan 35 persen pada sektor formal (BPS dalam ILO, 2013).

Beberapa tantangan perempuan wirausaha Indonesia dalam berpartisipasi dalam perekonomian antara lain: (1) konstruksi sosial dan budaya (2) akses pendidikan rendah (3) akses dukungan keuangan rendah (Müller, 2006). Lebih lanjut, Tambunan (2012) menyatakan rendahnya dukungan keuangan merupakan salah satu permasalahan utama penghambat kemajuan perempuan wirausaha.

Ketiadaan jaminan dan bunga pinjaman tinggi membuat perempuan wirausaha cenderung sulit untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal. Usaha yang dimiliki perempuan wirausaha pada umumnya berada pada skala sangat mikro sehingga cenderung berisiko tinggi. Wirausaha perempuan desa cenderung sulit berkembang akibat dukungan pemerintah terhadap perempuan masih sangat rendah. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan terhadap wirausaha perempuan (Dasaluti 2009).

Dalam konteks pemberdayaan terhadap masyarakat, Institut Pertanian Bogor (IPB) memiliki peran dalam pemberdayaan dan pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012. Suharyanto (2007) menyatakan keberadaan kampus IPB memiliki keterkaitan sosial ekonomi yang dengan masyarakat desa wilayah lingkaran kampus. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah lingkaran kampus IPB tergolong rentan terhadap kemiskinan.

Sebagai inisiatif pelaksanaan dharma pengabdian masyarakat, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB berkolaborasi

dengan NICHE (*Netherlands International Cooperation in Higher Education*) untuk menjalankan kegiatan Mitra Agribisnis. Kegiatan ini berupa pemberian kredit mikro dan pelatihan usaha untuk perempuan wirausaha desa yang tinggal dan menjalankan usaha di wilayah lingkaran kampus Institut Pertanian Bogor. Perhatian khusus diberikan pada wirausaha perempuan karena perempuan dianggap memiliki karakter alami untuk bekerja dan menjalankan usaha.

Inisiatif program Mitra Agribisnis tahap I dilaksanakan pada tahun 2014 dan ditujukan kepada perempuan pelaku usaha di Lingkaran Kampus IPB. Mitra Agribisnis tahap I dilaksanakan dengan melalui penyaluran kredit modal, pemberian pelatihan pengembangan usaha, dan disertai penelitian terhadap kinerja usaha dimiliki perempuan wirausaha dengan skala gurem di desa wilayah lingkaran kampus.

Pada pelaksanaan program Mitra Agribisnis tahap I ditemukan bahwa kesadaran wirausaha pada perempuan peserta Mitra Agribisnis terhadap pemanfaatan kredit usaha masih terbatas (Adilah, 2014). Selain itu, kurangnya fungsi pendampingan dan terbatasnya waktu pelaksanaan program diduga menjadi penyebab belum efektifnya penyaluran kredit modal terhadap perempuan wirausaha pada program Mitra Agribisnis tahap I (Safitri, 2014). Dalam tesisnya, Safitri (2014) juga menyarankan agar dilakukan modifikasi dalam penyaluran kredit.

Karena itu untuk kegiatan relevan untuk menunjang pelaksanaan lanjutan dari program Mitra Agribisnis adalah

mengetahui karakter perempuan wirausaha penerima kredit dari ini pada tahap I. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan kondisi usaha serta karakter perempuan wirausaha penerima kredit mikro program Mitra Agribisnis tahap I. Dari profil mengenai karakteristik ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan model layanan kredit mikro selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Bagaimana karakter wirausaha pada perempuan peserta Mitra Agribisnis di lokasi penelitian?

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik dan Kapasitas Wirausaha

Karakteristik atau kepribadian merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan seorang wirausaha (Veliyath *et al.*, 1994; Chaudhary *et al.*, 2012), Baum dan Locke (2004) menjelaskan bahwa karakteristik merupakan kepribadian suatu individu yang dapat membuat perbedaan antara individu satu dengan individu lain pada situasi yang sama. Karakteristik merupakan kepribadian yang bersifat unik, subjektif, dipengaruhi oleh pengetahuan individu, nilai atau keyakinan, persepsi dan pengalaman dari individu yang tidak mudah ditiru. Kor *et al.* (2007) menjelaskan karakteristik individu berkembang melalui proses pola asuh, interaksi sosial, dan pendidikan. Nilai-nilai keyakinan yang dimiliki individu memainkan peran penting dalam mendorong pembuatan keputusan kewirausahaan.

Terdapat berbagai faktor yang diperlukan untuk mendorong kesuksesan wirausaha. Chaudhary *et al.* (2012) faktor penentu kesuksesan wirausaha antara lain: (1) motivasi, (2) inovasi, dan (3) risiko. Dalam penelitiannya, Rauch dan Reese (2000) menyimpulkan faktor-faktor penentu keberhasilan dalam wirausaha antara lain, (1) *locus of control*, (2) pengambilan risiko, (3) sumber daya manusia, (4) perencanaan dan strategi, (5) inovasi, (6) orientasi kewirausahaan, dan (7) kondisi lingkungan. Sedangkan Baum dan Locke (2004) menyatakan faktor kesuksesan wirausaha antara lain: (1) tujuan, (2) efektivitas diri, (3) visi, (4) gairah, (5) keuletan, dan (6) keterampilan. Hubungan antar faktor-faktor ini kecil, namun signifikan dan kondisi lingkungan dianggap sebagai faktor penentu yang perlu dimasukkan ke dalam model keberhasilan kewirausahaan. Nga dan Shamuganathan (2010) menyatakan bahwa karakteristik juga dapat bersifat sangat individu seperti seperti sifat keramahan, keterbukaan dan kesadaran memiliki umumnya pengaruh positif pada dimensi kewirausahaan.

Kredit Mikro dan Perempuan Wirausaha

Di Indonesia, pemerintah menyediakan program kredit mikro yang dinamakan Kredit Usaha Rakyat. Hariyanto dan Prasetyo (2010) menyatakan program ini dibuat oleh pemerintah kepada sektor perdagangan dan pertanian dengan mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Sifat KUR yang luas untuk semua sektor membuat

kesempatan perempuan wirausaha mikro di Indonesia masih mengalami kesulitan mengakses pembiayaan melalui program ini.

Khusus kredit mikro bagi perempuan wirausaha pada umumnya disalurkan melalui lembaga keuangan formal yang terfokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah atau secara lebih umum disebut sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) (Daley-Harris, 2004).

Daya tarik utama bagi LKM untuk menyediakan kredit mikro pada perempuan wirausaha adalah tingkat pembayaran kredit yang tinggi. Narain (2007), menyatakan bahwa pembayaran kredit peminjam perempuan lebih tinggi diakibatkan mayoritas perempuan memiliki pilihan investasi yang lebih konservatif dan dengan risiko *moral hazard* rendah.

Perempuan wirausaha di desa mampu menghasilkan lapangan kerja dan menambah pendapatan keluarga dan mengurangi kemiskinan (O'Sullivan et al., 2011). Pemberian kredit mikro kepada perempuan wirausaha merupakan salah satu cara menurunkan tingkat kemiskinan karena perempuan wirausaha cenderung cermat dalam menjalankan usaha (Agier dan Szafarz, 2013).

Faktor-faktor psikologis terkait dengan persepsi risiko bisnis pada perempuan menjelaskan kecenderungan peminjam perempuan dapat menahan diri dari meminjam kredit, diantaranya hambatan status sosial dan keluarga yang dimiliki perempuan. Hambatan yang seringkali dialami oleh perempuan wirausaha antara lain akses fasilitas

keuangan, tempat kerja, pemasaran, dan kendala sosial (Sharma et al., 2012).

Lavoori dan Paramanik (2014) meneliti pemberian kredit mikro dalam kelompok usaha di India dan menemukan bahwa kredit mikro berpengaruh terhadap pengambilan partisipasi perempuan dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Partisipasi dan pengambilan keputusan oleh anggota perempuan penerima kredit secara positif dipengaruhi oleh ukuran keluarga, pendapatan dari anggota serta suami, dan jumlah pertemuan yang dihadiri oleh peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Vadde dan Ratnam (2014) mengenai pelatihan dan pertemuan kelompok dapat meningkatkan karakter dan perilaku kewirausahaan perempuan wirausaha yang tergabung dalam kelompok usaha.

Das (2000) menyatakan motivasi perempuan wirausaha secara umum adalah untuk mencapai kemandirian dan keinginan untuk melakukan pencapaian. Khanka (2002) menyatakan perempuan wirausaha secara umum memiliki karakter individu antara lain: (1) inovasi (2) motivasi dan tekad, (3) kemampuan sosial, (4) disiplin, (5) pengambilan risiko.

Ekpe (2011) menyatakan perempuan wirausaha membutuhkan kemampuan pengambilan keputusan yang baik untuk mencapai kesuksesan usaha, terutama dalam penggunaan dana atau kredit usaha. Atribut keberhasilan penting lainnya dari wirausaha adalah keterampilan kewirausahaan, kemampuan jaringan, motivasi, ambisi, rasa percaya diri, enerjik, merupakan penentu seirang

perempuan wirausaha dalam kegiatan kewirausahaan.

Klasifikasi Wirausaha dan Wirausaha Gurem

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro, yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008 (UU 20/2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UU 20/2008 membagi klasifikasi wirausaha berdasarkan kriteria ukuran, antara lain Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.

Kementerian Koperasi dan UKM (KKUKM) (2010) mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, yaitu memiliki aset maksimal 50 juta rupiah, dengan omzet maksimal 300 juta rupiah per tahun. Kriteria usaha Mikro berdasarkan UU 20/2008 tergolong cukup besar dan tidak mewakili skala usaha mayoritas industri rumahan yang ada di Indonesia yang memiliki aset jauh lebih kecil.

KPPA (2012) menyatakan sekitar 73 persen pelaku usaha mikro di Indonesia adalah perempuan dan usaha ini

dilakukan dalam bentuk industri rumahan. Industri rumahan adalah suatu sistem produksi yang menghasilkan produk melalui proses nilai tambah dari bahan baku tertentu, yang dikerjakan di lokasi rumah. Modal usaha untuk industri rumahan ini beragam, Kementerian PPPA melakukan klasifikasi industri rumahan berdasarkan jumlah dan sumber modal, antara lain kelas melati, mawar, dan anggrek (Tabel 1).

Mayoritas kategori usaha yang dijalankan oleh peserta Mitra Agribisnis tergolong Industri rumahan tingkat sederhana, dibawah klasifikasi industri rumahan yang ditetapkan. Industri rumahan tingkat sederhana ini biasanya mempekerjakan satu hingga tiga orang dengan penjualan harian paling banyak Rp800.000. Oleh karena itu karena Mitra Agribisnis membuat klasifikasi baru yang dapat mencakup skala usaha industri rumah skala sangat mikro ini sebagai wirausaha skala “gurem”. Klasifikasi ini merupakan upaya untuk mendorong kemajuan usaha dengan skala sangat mikro atau gurem yang selama ini cenderung terabaikan oleh pemerintah maupun lembaga keuangan.

Tabel 1. Klasifikasi Industri Rumahan

No.	URAIAN	KRITERIA	
		MODAL	SUMBER
1	Kelas Melati	1 – 5 Juta	Sendiri
2	Kelas Mawar	1 – 5 Juta	Rentenir dan/atau Lembaga Keuangan
3	Kelas Anggrek	50 – 100 Juta	Pinjaman

LANDASAN TEORI

Robbins dan Coulter (2012) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses individu atau kelompok dalam mengambil risiko waktu dan keuangan untuk mengejar kesempatan dengan tujuan menciptakan nilai dan pertumbuhan usaha melalui inovasi dan keunikan. Bjerke (2007) kewirausahaan mendefinisikan dalam konteks modern dengan berbagai aspek, dimana kewirausahaan merupakan proses untuk menciptakan nilai baru. Pengertian ini melihat interaksi antara tiga faktor, yaitu: (1) kreatifitas, (2) inovasi, dan (3) kewirausahaan. Kreativitas sebagai sumber untuk mendapatkan ide baru, inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan ide baru, dan kewirausahaan merupakan aplikasi baru yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan Wickham (2006) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses manajerial yang memiliki dimensi ekonomi dan sosial. Wirausaha merupakan individu yang tinggal dan berfungsi di lingkungan sosial, proses kewirausahaan tidak hanya terlihat dalam suatu tindakan tetapi merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai keuntungan dalam menjalankan usaha. Karakter kewirausahaan untuk proses penciptaan keuntungan ini merupakan bagian kegiatan manajerial dan karakter kewirausahaan ditandai dengan berbagai pendekatan untuk mencapai keuntungan. Sedangkan

Greene (2011) mendefinisikan kewirausahaan sebagai individu yang menjalankan usaha sendiri dengan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi di pasar dan

memberikan layanan atau produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Karakteristik merupakan sifat-sifat yang melekat pada individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Wickham (2006) menyatakan karakter-karakter yang dimiliki wirausaha dapat meningkatkan kinerja usaha, karakter tersebut antara lain: (1) bekerja keras, (2) inisiatif, (3) penentuan tujuan (4) keuletan, (5) rasa percaya diri, (6) dapat menerima ide baru, (7) ketegasan, (8) pencarian informasi, (9) keinginan untuk belajar, (10) keinginan untuk mencari peluang baru, (11) keinginan untuk berubah, dan (12) ketegasan.

Perempuan wirausaha dan laki-laki wirausaha memiliki berbagai persamaan. Fielden dan Davidskon (2005) menyatakan keduanya memiliki motivasi utama yang sama, yaitu keinginan untuk mencapai kemandirian dan prestasi, namun berbeda dengan motivasi sekunder dimana laki-laki cenderung menjadikan status sosial sebagai tujuan sedangkan perempuan memiliki berbagai tujuan seperti untuk mendapatkan pengakuan dan membantu orang lain. Lebih lanjut, wanita wirausaha memiliki karakteristik khas, antara lain (1) visi besar, (2) perencanaan yang matang, (3) percaya diri, dan (4) berani dan memiliki tekad kuat. Perempuan memiliki sifat bijaksana, reaktif terhadap risiko usaha, dan serta mampu mengidentifikasi kesempatan usaha.

Verdaguer (2009) menyatakan wirausaha perempuan dan laki-laki berbeda, karena ada perbedaan dalam hierarki sosial dan maskulinisme feminisme.

Perbedaan ini berdampak pada karakteristik wirausaha perempuan yang cenderung memiliki ketahanan sosial lebih kuat serta kemampuan untuk membina hubungan antar perempuan wirausaha, dengan tujuan untuk mengurangi rasa isolasi yang mereka miliki. Terdapat faktor pendorong dan faktor penarik perempuan untuk menjadi wirausaha.

Smith-Hunter (2006) menyatakan alasan perempuan menjadi wirausaha disebabkan beberapa faktor pendorong, antar lain: (1) pendapatan keluarga tidak cukup, (2) ketidakpuasan dengan gaji pekerjaan, (3) kesulitan dalam mencari pekerjaan, (4) kebutuhan untuk jadwal kerja yang fleksibel karena tanggung jawab keluarga. Sedangkan faktor-faktor penarik perempuan wirausaha meliputi: (1) kebutuhan untuk kemandirian, (2) pemenuhan diri, (3) keinginan mendapatkan kekayaan, (4) keinginan untuk memiliki status sosial dan kekuasaan

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah semua perempuan wirausaha Mitra Agribisnis tahap I dengan jumlah 30 orang. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 10 perempuan wirausaha dengan berbagai jenis usaha dan usia. Jumlah ini diambil secara acak dari desa Cihideung Ilir. Metode pengumpulan data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan wawancara, selain itu juga dilakukan pengumpulan data sekunder berupa buku maupun dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang karakteristik wirausaha perempuan serta model kredit mikro bagi perempuan wirausaha di lingkaran kampus. Untuk menjawab permasalahan penelitian, data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Perempuan Wirausaha di Lingkar Kampus IPB

1. Usia

Dilihat dari faktor usia mayoritas peserta program Mitra Agribisnis mayoritas merupakan perempuan dengan usia produktif, dengan rentang usia 40 hingga 45 tahun sebanyak 50,0 persen sedangkan peserta yang berusia dibawah 40 tahun dan 50 tahun masing-masing sebanyak 30,0 persen dan 20,0 persen.

2. Pendidikan

Mayoritas peserta program Mitra Agribisnis memiliki latar belakang pendidikan tidak tamat dan/atau tamat SD (60,0%), Sementara tamat SMP dan SMA memiliki persentase yang sama, yaitu 20 persen. Keterbatasan pendidikan membuat pengetahuan dan keterampilan usaha dari perempuan peserta Mitra Agribisnis terbatas. Produk yang dihasilkan dan dijual oleh mereka merupakan makanan dan minuman olahan yang cenderung sederhana dan dijual secara terbatas.

Mayoritas peserta menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan terkait kewirausahaan lain selain yang diberikan oleh program Mitra Agribisnis. Hal ini membuat pengetahuan dan kemampuan manajerial terbatas. Peserta program

tidak mementingkan perkembangan usaha mereka melalui inovasi maupun ekspansi usaha.

Keterbatasan pendidikan dan kurangnya pula membuat perempuan wirausaha ini cenderung lebih menyukai menggunakan kredit informal seperti Bank Keliling dibandingkan kredit formal, karena dianggap memiliki prosedur lebih mudah walaupun memiliki bunga pinjaman yang sangat tinggi.

Peserta program Mitra Agribisnis sangat terbiasa dengan pinjaman. Sebagian besar dari mereka meminjam untuk dapat memiliki benda-benda rumah tangga dengan cara mencicil kepada para penjual dengan sistem kredit.

3. Rumah Tangga

Seluruh peserta program Agribisnis telah berkeluarga. Rata-rata peserta program Mitra Agribisnis memiliki tanggungan lebih dari satu anak. Peran sebagai wirausaha dan “ibu” di rumah dijalankan oleh seluruh peserta program Mitra Agribisnis. Mayoritas suami dari peserta bekerja sebagai karyawan dan supir angkot, dengan presentase sebesar 30,0% dan 40,0%, sedangkan 20,0% berprofesi sebagai pedagang dan 10,0% lainnya bekerja sebagai buruh bangunan.

Sebagian dari pekerjaan yang dijalani oleh anggota keluarga laki-laki ini merupakan profesi yang memiliki penghasilan tidak tetap dan tergolong rendah. Sehingga sebagian motivasi wirausaha anggota rumah tangga peserta program Mitra Agribisnis adalah motivasi keuangan. Sebagian besar peserta program Mitra Agribisnis menjalankan usaha dengan atas dorongan

ekonomi, untuk menambah penghasilan rumahtangga melalui berdagang.

4. Pengalaman Usaha

Mayoritas perempuan wirausaha peserta program Mitra Agribisnis memiliki pengalaman antara 1-5 tahun, sebesar 60,0 persen, terdapat 30,0 persen memiliki pengalaman usaha lebih dari 5 tahun dan 10% peserta yang memiliki pengalaman usaha 10 tahun atau lebih.

Lama pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kondisi usaha peserta program Mitra Agribisnis. Hal ini disebabkan jenis usaha yang dijalani sering berganti sehingga lama usaha tidak berpengaruh terhadap kemampuan untuk menjalankan usaha.

Sebagai contoh adalah Ibu IF yang telah berjualan selama 10 tahun. Beliau mengungkapkan telah lebih dari lima kali berganti usaha selama 10 tahun terakhir dengan jenis usaha yang beragam, mulai pakaian, lauk pauk, makanan, hingga minuman. Hal ini membuat tidak ada pengalaman usaha yang dianggap membekas dan berguna untuk beliau.

5. Jenis Usaha

Mayoritas dari perempuan peserta Agribisnis memiliki usaha berjualan makanan sebesar 40,0 persen, toko kelontong sebesar 30,0 persen, es dan minuman sebesar 20,0 persen, dan kue basah sebesar 10,0 persen. Jenis makanan yang dijual oleh mereka secara umum relatif sama berupa gorengan dan nasi uduk, dan lauk pauk.

Untuk gorengan, sebagian besar dijual di rumah mereka tinggal, dengan harga Rp500 per buah. Biasanya usaha

gorengan ini memiliki omzet antara Rp50,000 hingga Rp100,000 per hari. Terdapat beberapa peserta program menjual gorengan untuk dijual di luar desa Cihideung Ilir.

Jenis makanan lain yang dijual oleh peserta Mitra Agribisnis adalah nasi udu dan lauk pauk. Sementara itu, minuman olahan yang dijual berupa aneka es buah alami dan kemasan. Pada umumnya mereka tidak menjual produk mereka dengan harga yang tinggi.

Toko kelontong yang dimiliki oleh perempuan Mitra Agribisnis cenderung kecil, sebagian barang yang dijual merupakan perlengkapan mandi dan mencuci, sembako, rokok, serta gorengan.

6. Modal Usaha

Modal usaha dari peserta program Mitra Agribisnis cenderung kecil, terdapat 20,0 persen peserta program memiliki modal antara Rp50.000-Rp100.000. Sebagian besar memiliki modal antara Rp100.000-200.000 yaitu 60,0 persen, dan 20,0 persen yang memiliki modal usaha lebih dari Rp300.000. Mayoritas dari modal usaha bersumber dari merupakan tabungan sendiri atau dari suami masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh terhadap kemajuan usaha dari perempuan wirausaha. Rendahnya pendidikan serta sedikitnya pengalaman pelatihan membuat perempuan wirausaha di desa Cihideung Ilir tidak berkembang

2. Usaha perempuan wirausaha peserta Mitra Agribisnis di Desa Cihideung Ilir tergolong sangat mikro dan gurem.

Saran

1. Jumlah kredit yang diberikan harus disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan skala usaha peserta
2. Diperlukan pelatihan dan pendampingan usaha agar kredit dapat digunakan secara sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. 2014. Analisis Perilaku Wanita Wirausaha Terhadap Kredit (Studi Kasus Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor). [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Agier, I., & Szafarz, A. 2013. Microfinance and gender: is there a glass ceiling on loan size?. *World Development*. 42. 165-181. doi:10.1016/j.worlddev.2012.06.016
- Baum, J. R., & Locke, E. A. 2004. The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to subsequent venture growth. *Journal of applied psychology*. 89(4), 587.
- Bjerke, B. 2007. *Understanding Entrepreneurship*. Massachusetts: Edward Edgar Publishing Limited.
- Chaudhary V, Rawat SS, & Saxena P. 2012. Entrepreneurship and Challenges in Global Environment. *VSRD-International Journal of Business and Management Research*. 2 (5), 2012, 213-222.

- Daley-Harris, S., & Laegreid, L. (2004). *State of the microcredit summit campaign report 2004*. Microcredit Summit Campaign.
- Das, M. 2000. Women Entrepreneurs from India: Problems, motivations and success factors. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. 15(4).
- Dasaluti T. 2009. Analisis Pengembangan Usaha Mikro dalam Mendukung Pemberdayaan Perempuan di Pulau Kecil (Studi Kasus di Pulau Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara) [tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ekpe, I. (2011). Women entrepreneurs and economic development in Nigeria: Characteristics for success. *International Journal of Business and Social Science*. 2(1), 287-291.
- Fielden, SL., & Davidson, MJ. 2005. *International Handbook of Women and Small Business Entrepreneurship*. Cheltenham: Edward Edgard Publishing Limited.
- Greene, CL. 2011. *21st Century Business Entrepreneurship, 2nd Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Hariyanto W & Prasetyo T. 2010. *Model Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (Konvensional, Syariah dan Grameen Bank)*. [Internet]. [diunduh 2015 Feb 22]. Tersedia pada: http://www.academia.edu/3987961/220910_bab_V_model_LKMA_wahyudi
- [ILO] International Labor Organization. 2013. *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2013: Memperkuat peran pekerjaan layak dalam kesetaraan pertumbuhan*. Jakarta: International Labor Office.
- Khanka, SS. 2002. *Entrepreneurial Development*. New Delhi: S. Chand and Company Ltd.
- [KKUKM] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2010. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB)*. [Internet]. [diunduh 2015 Feb 21]. Tersedia pada: http://www.depkop.go.id/phocadownload/data_statistik/statistik_UMK/M/sandingan_data_umkm_2009-2010.pdf
- [KPPA] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2012. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta: KPPA. [Internet]. [diunduh 2015 Feb 27]. Tersedia pada: <http://www.kemenpppa.go.id/v3/index.php/daftar-buku/produk-bidang-ekonomi?download=597%3Abuku-peningkatan-produktifitas-ekonomi-perempuan-ppep>
- Kor, Y. Y., Mahoney, J. T., & Michael, S. C. 2007. Resources, capabilities and entrepreneurial perceptions. *Journal of Management Studies*. 44(7), 1187-1212.
- Lavoori, V., & Paramanik, R. N. 2014. Microfinance impact on women's decision making: a case study of

- Andhra Pradesh. *Journal of Global Entrepreneurship Research*. 4(1), 1-13. doi:10.1186/s40497-014-0011-6
- Müller, C. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Pengusaha dalam Mendirikan dan Mengembangkan Usahanya di Propinsi NAD*. Jakarta: Kantor Perburuhan International.
- Narain, S. 2009. *Gender and access to finance*. Analytical Paper. World Bank. [Internet] [diunduh 2015 Feb 5]. Tersedia pada: <http://siteresources.worldbank.org/EXTGENDERSTATS/Resources/SushmaNarain-AccessstoFinanceAnalyticalPaper.doc>
- [OECD] Organisation for Economic Co-operation and Development. 2012. *Entrepreneurship at a Glance 2012*. Paris: OECD Publishing. doi: 10.1787/entrepreneur_aag-2012-en.
- O'Sullivan, A., Rey, M.E. and Galvez, M.J. 2011, *Opportunities and Challenges in the MENA Region*. [Internet] [diunduh 2015 Jan 21]. Tersedia pada: <http://www.oecd.org/dataoecd/55/21/49036903.pdf>.
- Rauch, A., & Frese, M. (2000). Psychological approaches to entrepreneurial success. A general model and an overview of findings. *International Review of Industrial and Organizational Psychology*. 15, 101-142.
- Robbins, S.P & Coulter, M.K. 2012. *Management 11th edition*. Boston: Prentice Hall.
- Safitri, L.S. 2014. Dampak Kredit “Mitra AGB” pada Perempuan Wirausaha “Gurem” di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. [tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sharma, A., Dua, S., & Hatwal, V. 2012. Micro enterprise development and rural women entrepreneurship: way for economic empowerment. *Artha Prabandh: A Journal of Economics and Management*. 1(06).
- Suharyanto, A. 2007. Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor. [tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Tambunan, T. 2009. Women Entrepreneurs in Indonesia: Their Main Constraints and Reasons. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*. 5(3): 37-51.
- _____. 2012. Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala. *Policy Discussion Paper Series*. 33/01/2012. Centre for Industry, SME & Business Competition Studies Trisakti University.
- Vadde, V., & Ratnam, N. V. (2014). The Impact of Self-Help Groups on Women Entrepreneurship: A Study. *IUP Journal of Entrepreneurship Development*. 11(3).

- Veliyath, R., Ferris, S. P., & Ramaswamy, K. 1994. Business strategy and top management compensation: the mediating effects of employment risk, firm performance and size. *Journal of Business Research*. 30(2), 149-159.
- Verdaguer, ME. 2009. *Class, Ethnicity, Gender, and Latino Entrepreneurship*. New York: Routledge.
- Wickham, P.A. 2006. *Strategic entrepreneurship*. Essex: Pearson Education Limited.